

PROGRAM PENYULUHAN KETAHANAN KELUARGA BAGI KELOMPOK DAWIS BOUGENVILLE I MADYOPURO MALANG SELAMA MASA NEW NORMAL

Hanif Rani Iswari^{1*)}, Niken Paramita²⁾

¹⁾ Program Studi S1 Manajemen, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

*Email Korespondensi: rani@widyagama.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan ketahanan keluarga dalam hal ini melalui penyuluhan perencanaan keuangan dan kegiatan penyuluhan pembelajaran efektif selama masa *new normal* kepada ibu-ibu yang merupakan anggota kelompok Dawis Bougenville I Madyopuro Malang. Metode yang digunakan adalah klasikan dengan pendekatan diskusi terbuka serta tanya jawab. Adapun tahapan program penyuluhan perencanaan keluarga diawali dengan menekankan pentingnya melakukan perencanaan keuangan keluarga, dilanjut dengan mengevaluasi kesehatan keuangan hingga menyusun sebuah anggaran keuangan keluarga. Sedangkan untuk penyuluhan kegiatan penyuluhan pembelajaran efektif diawali dengan pendampingan proses pembelajaran anak dari orang tua khususnya ibu-ibu lalu dilanjutkan dengan pengayaan kegiatan baca. Di setiap tahapan tersebut diawali dengan pre test untuk melihat sejauh mana kondisi awal sebelum dilakukan penyuluhan dan dilakukan post-test atau evaluasi akhir setelah dilakukan penyuluhan. Hasil yang diperoleh diluar ekspektasi karena mulai tahapan kedua tidak hanya ibu-ibu dawis bougenville 1 Madyopuro Malang yang hadir namun beberapa kepala keluarga yakni bapak-bapak juga ikut serta karena merasa antusias. Keseluruhan peserta penyuluhan setelah dilakukan tahapan penyuluhan mampu menyusun dan merencanakan keuangan keluarga dalam hal ini dapat dilihat dari hasil pengerjaan penyusunan anggaran keuangan keluarga sehingga termotivasi lebih untuk menabung bahkan mengelola sedikit dana untuk melaksanakan usaha berskala rumah tangga dan atau melakukan kegiatan investasi pada produk derivatif. Selain itu, setelah dilakukan penyuluhan pembelajaran efektif, para peserta penyuluhan lebih menyadari akan penting proses mendampingi pembelajaran anak sehingga berupaya untuk memperbaiki manajemen waktu, tata cara komunikasi dengan anak, dan manajemen stress.

Kata Kunci: penyuluhan, ketahanan keluarga, perencanaan keuangan, pembelajaran efektif, *new normal*.

PENDAHULUAN

Kelurahan Madyopuro merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang [1]. Kelurahan ini terdiri dari 15 RW (Rukun Warga) dan 108 RT (Rukun Tetangga). Salah satu kelompok Dawis di RT 005 RW 017 Kelurahan berlokasi di salah satu perumahan subsidi yakni Perumahan Bulan Terang Utama. Perumahan ini mulai dikembangkan oleh developer sejak tahun 2012. Hingga saat ini sudah lebih dari 1000 KK yang tinggal di kawasan perumahan bulan terang utama [2]. Sesuai peruntukannya, perumahan Bulan Terang Utama yang merupakan perumahan subsidi di Kota Malang ditujukan kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang saat ini rata-rata sudah menghuni di kawasan ini sekitar 5-8 tahun, sehingga adapula yang telah memperoleh dampak secara ekonomi dari program subsidi pemerintah yang biasa disebut dengan program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), namun tidak semua telah masyarakat lebih baik secara ekonomi terutama dalam dua tahun terakhir ketika Pandemi Covid-19 melanda. Dampak langsung yang dirasakan salah satu Dawis di lingkungan Perumahan Bulan Terang Utama adalah penurunan penghasilan hingga PHK kerja.

Dasa wisma (Dawis) adalah kelompok ibu berasal dari 10 KK (kepala keluarga) rumah yang bertetangga untuk mempermudah jalannya suatu program. Dawis Bougenville I yang berada di Perumahan Bulan Terang Utama blok UJ 26 juga merasakan adanya dampak signifikan dari adanya pandemi covid-19. Mayoritas dari 10 KK yang merupakan anggota di Dawis Bougenville I merasakan penurunan penghasilan hingga ada yang di PHK. Data menyebutkan setidaknya ada 2 kepala keluarga yang di PHK dan sisanya merasakan pengurangan penghasilan hingga 60% selama pandemi. Selain memutar otak untuk menambah pundi-pundi sumber pemasukkan, salah satu hal yang dapat dilakukan oleh keluarga adalah mulai merencanakan keuangan keluarga dengan kondisi yang saat ini dihadapi. Dan lagi-lagi, tidak semua keluarga dibekali dengan wawasan perencanaan keuangan keluarga. Oleh karenanya, saat ini keluarga yang merupakan kelompok paling kecil dalam masyarakat harus memiliki strategi untuk ketahanan keluarga menghadapi tantangan di era new normal.

Semakin baik ketahanan keluarga, semakin baik pula kemampuan keluarga menghadapi perubahan akibat pandemi dan pascapandemi yang biasa kita kenal dengan new normal. Kebijakan yang tepat dapat mencegah keluarga Indonesia berada dalam situasi krisis sekaligus memastikan ketahanan keluarga tetap tangguh. Ketahanan keluarga mencerminkan kecukupan dan kesinambungan akses suatu keluarga terhadap pendapatan dan sumber daya agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, partisipasi di dalam masyarakat, dan integrasi sosial.

Beberapa keluhan kesah keluarga di Dawis Bougenville I selain dampak ekonomi adalah kesiapan menghadapi banyaknya perubahan. Selain upaya untuk menyambung kembali interaksi antar anggota keluarga ternyata adalah hal yang dirasakan pula oleh Ibu-ibu bahkan para kepala keluarga saat mendampingi Pendidikan putra putri. Orang tua tidak dilengkapi dengan kesiapan mental psikologi, teknologi maupun keilmuan yang cukup untuk mendampingi putra-putri belajar daring di rumah walaupun saat ini sudah dimulai pembelajaran hybrid. Maka dari itu diperlukan sebuah proses transfer knowledge berupa tips ataupun trik untuk mendampingi putra-putri dalam proses pembelajaran sehingga dapat lebih efektif terutama mata pelajaran tertentu seperti Bahasa Inggris yang kebanyakan orang tua di Dawis Bougenville I tidak menguasainya.

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra dan membantu mitra atau ibu-ibu anggota kelompok Dawis Bougenville I Madyoupuro, Malang untuk belajar mengelola keuangan keluarga dan mengoptimalkan pembelajaran putra-putri, maka solusi yang ditawarkan adalah penyuluhan mengenai mengatur keuangan keluarga melalui perencanaan keuangan keluarga dan pembelajaran efektif. Luaran yang ditargetkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain adalah:

- a. Meningkatnya wawasan dan pemahaman serta kemampuan menyusun rencana keuangan dalam mengatur keuangan keluarga melalui perencanaan keuangan khususnya untuk ibu-ibu anggota kelompok Dawis Bougenville I Madyoupuro, Malang.
- b. Meningkatnya pengetahuan terkait pembelajaran efektif dalam hal ini juga berdampak pada peningkatan kemampuan ibu-ibu anggota kelompok Dawis Bougenville I Madyoupuro, Malang dalam manajemen waktu, kemampuan komunikasi dan manajemen stress

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penyuluhan ini secara garis besar terdiri dari 3 tahap yaitu, 1) tahapan perencanaan dan persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi [3]. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan adalah dengan

terlebih dahulu melakukan pre-test yang bertujuan melihat sejauh mana kondisi awal sebelum dilakukan penyuluhan, selanjutnya tahapan penyuluhan dengan rincian sebagai berikut:

1. Program Penyuluhan Perencanaan Keuangan Keluarga
 - a. Pertemuan pertama
Agenda: Audiensi dan Pengenalan Perencanaan Keuangan
 - b. Pertemuan Kedua:
Agenda: Evaluasi Kesehatan Keuangan
 - c. Pertemuan Ketiga
Agenda: Anggaran - Kunci Sukses Perencanaan Keuangan
2. Program Penyuluhan Pembelajaran Efektif
 - a. Pertemuan Pertama
Agenda: Pendampingan Proses Pembelajaran Anak
 - b. Pertemuan kedua:
Agenda: Pengayaan Kegiatan Baca

Selanjutnya, dilakukan post-test atau evaluasi terstruktur menggunakan working paper ataupun tanya jawab langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh tim pelaksana Universitas Widyagama Malang dan bekerjasama dengan atau ibu-ibu anggota kelompok Dawis Bougenville I Madyoupuro, Malang sebagai peserta penyuluhan. Adapun hasil dari penyuluhan yaitu ibu-ibu rumah tangga sudah dapat memahami pentingnya mengatur keuangan melalui perencanaan keuangan bagi keluarga, kemudian melalui praktek yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga juga dapat mempraktekan perencanaan keuangan melalui simulasi penyusunan anggaran keuangan keluarga yang telah diberikan dalam bentuk buku diary dalam penyuluhan.



Gambar 1. Ibu-Ibu Anggota Kelompok Dawis Bougenville I Madyoupuro, Malang Mengikuti Kegiatan Pertama Dan Kedua Tahapan Penyuluhan Perencanaan Keuangan Keluarga.

Kegiatan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yakni yang pertama pada tanggal 23 Oktober 2021 bertempat di salah satu rumah anggota Dawis Bougenville I Madyoupuro. Dalam kegiatan pertama ini agendanya adalah memberikan penyuluhan mengenai perencanaan keuangan yang terdiri atas pembahasan mengapa perlu berencana? apa itu perencanaan keuangan? bagaimana cara merencanakan keuangan? dan menyusun prioritas tujuan keuangan. Namun, sebelum dimulai penyuluhan dilakukan pre-test. Dan hasilnya peserta penyuluhan menyadari pentingnya perencanaan dalam hal keuangan agar tidak terjadi kekurangan anggaran. Dalam hal keputusan menabung dan investasi masih diperoleh hasil yang kurang dikarenakan penghasilan yang diperoleh nyaris tidak tersisa untuk kepentingan investasi. Dalam proses penyuluhan terjadi interaksi yang dominan terutama perihal prioritas tujuan keuangan. Peserta penyuluhan belum bisa memilah skala prioritas antara pilihan “penting”, “urgent” dan “segera” sehingga terkadang salah menaruh pos keuangan.

Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 November 2021 dengan agenda mengevaluasi kesehatan keuangan. Berbeda dengan kegiatan pertama, mengawali kegiatan tahap kedua ini dilakukan dengan cara diskusi terbuka mengenai kesehatan keuangan keluarga. Dari diskusi ringan ini, munculah informasi-informasi penting mengenai kesehatan keuangan keluarga para peserta penyuluhan. Kebanyakan dari peserta penyuluhan merasa keuangan mereka sehat namun ternyata perlu diwaspadai karena beberapa merasa perilaku keuangan mereka wajar namun ternyata sudah menuju ke arah pemborosan bahkan hedonism karena kemudahan fitur-fitur “pay later” yang tersedia di marketplace-marketplace. Pada pertemuan kali ini, peserta penyuluhan selain diberikan penyuluhan mengenai evaluasi kesehatan keuangan juga diberi solusi untuk mengatur keuangan mereka di kemudian hari karena ada tanggungan hutang yang tidak terasa semakin menggantung karena kemudahan fitur “pay later”.

Kegiatan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 November 2021 dengan agenda menyusun anggaran perencanaan keuangan. Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa tatap muka dengan beberapa anggota penyuluhan karena banyak permintaan untuk mengajak serta pasangan (suami) dari ibu-ibu anggota kelompok dawis Bougenville 1 Madyopuro. Beberapa buku diary perencanaan keuangan juga dibagikan dalam kesempatan kali ini. Dalam pertemuan kali ini, selain peserta penyuluhan mampu menyusun anggaran keuangan keluarga dengan baik, terdapat dukungan dari pasangan (suami) dalam melakukan pengelolaan keuangan. Beberapa dari kepala keluarga ternyata tidak mengetahui betul pengeluaran keluarga dalam sebulan. Sehingga dari beberapa keluarga berinisiatif untuk membuat usaha tambahan untuk memperoleh income lebih dengan membuat usaha konsinyasi snack yang dititip jual di sebuah warung/café di daerah Perumahan Bulan Terang Utama yaitu Dgunung Angkringan. Hasil yang diluar ekspektasi tim penyuluh, para peserta penyuluhan tidak hanya belajar perencanaan keuangan namun langsung bertindak menyelesaikan permasalahan keuangan mereka.





Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Perencanaan Keuangan Keluarga Tahap Ketiga

Selain kegiatan penyuluhan perencanaan keuangan, juga dilaksanakan penyuluhan pembelajaran efektif yang merupakan masalah tersendiri juga yang dihadapi ibu-ibu davis Bougenville 1 Madyopuro. Penyuluhan pembelajaran efektif dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah pendampingan proses pembelajaran anak. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2021, bertempat di D'Gunung Angkringan, Perumahan Bulan Terang Utama UJ-33, Malang. Pada pertemuan ini, hadir 5 orang ibu dan 4 orang bapak yang merupakan warga Dasa Wisma I Bougenville Perum BTU. Pertemuan diawali dengan tanya jawab untuk pengenalan dan pendalaman karakter keluarga/orang tua. Kemudian, kegiatan diikuti oleh diskusi mengenai konsep belajar dan pembelajaran. Untuk lebih melengkapi, diskusi juga membahas mengenai manajemen waktu, manajemen stres, dan komunikasi efektif antar anggota keluarga. Berikut disajikan ringkasan materi diskusi pertemuan pertama penyuluhan pembelajaran efektif:

1. Pendalaman karakter orang tua objek kegiatan Pengabdian Masyarakat
 - a. Profesi dan kegiatan orang tua sehari-hari
 - mayoritas karyawan swasta, dan sebagian ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga (ada yang membuka usaha di rumah)
 - b. Pengalaman belajar anak ketika pandemi
 - orang tua secara umum masih menemui tantangan dalam mendampingi anak belajar, utamanya jika anak menjalani masa ujian/ulangan atau orang tua sedang ada kesibukan atau masalah lain
 - anak otomatis harus lebih banyak belajar "sendiri" dengan bimbingan dan supervisi yang amat minim dari pihak sekolah
 - tugas yang terasa lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan pada masa pembelajaran luring pra-pandemi
 - orang tua berusaha menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar, baik dalam hal supervisi maupun bimbingan, tetapi tentunya tidak dapat optimal karena kesibukan atau terbatasnya penguasaan akan materi pelajaran yang terus mengalami perkembangan sesuai kurikulum nasional (terkadang ada pembandingan oleh anak antara apa yang diajarkan oleh guru dan orang tua, walau pada esensinya sama saja)
 - anak masih beranggapan bahwa ponsel adalah sarana hiburan sehingga persentase waktu di depan layar lebih banyak digunakan untuk hiburan/game dibandingkan dengan belajar
 - belajar sering menciptakan suasana tegang di rumah
 - seringkali suasana tidak kondusif untuk anak belajar
 - c. Pengalaman positif tentang proses belajar kala pandemi
 - lebih "aman" di rumah, terhindar dari paparan virus yang penyebarannya tidak dapat diprediksi
 - anak meluangkan lebih banyak waktu dengan keluarga
 - pengalaman baru belajar dengan gawai (tidak hanya untuk game/hiburan)

- d. Pengalaman tentang “masalah” yang dihadapi, apa yang dirasakan, dan cara mengatasi
 - disiplin terutama disiplin waktu dalam mengerjakan tugas (menimbulkan rasa marah dan frustrasi, solusinya dengan sering mengingatkan anak dan mendampingi anak menyelesaikan tugas, kadang membantu mengerjakan agar segera selesai)
 - kurangnya arahan dan komunikasi dari guru/sekolah (menimbulkan rasa marah, frustrasi, dan kecewa, solusinya dengan mencoba bertanya pada guru atau sesama wali murid jika ada masalah dalam tugas atau materi tertentu walau hasilnya tidak selalu memuaskan)
 - jumlah tugas yang amat banyak tidak diimbangi dengan tingkat pemahaman anak akan materi yang diberikan (menimbulkan rasa frustrasi, solusinya dengan mendampingi dan membimbing anak dalam menyelesaikan tugas dan menyiapkan anak menjelang ulangan/ujian, kadang membantu mengerjakan tugas)
2. Konsep belajar dan pembelajaran
 - a. Belajar bukan hanya tentang hal akademis, tetapi juga misalnya pengembangan minat bakat, emotional quotient (EQ), spiritual quotient (SQ), dan berbagai soft skills
 - b. Belajar bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, tidak selalu di meja belajar dengan buku paket atau materi dari guru dan di jam-jam sekolah/belajar
 - c. Belajar bisa dilakukan dengan berbagai media dan metode, misalnya melalui mesin pencari (Google, Yahoo, Bing), video edukasi di YouTube, aplikasi pembantu belajar (RuangGuru), atau sesama teman sekolah/lingkungan rumah, bahkan dari game
 - d. Belajar dan pola komunikasi (penguatan pada anak) berjalan hand-in-hand, karena bentuk-bentuk stimulus dan penguatan dapat berhasil jika komunikasi antaranggota keluarga terbangun dengan positif/baik
 - e. Gawai adalah kebutuhan kehidupan masa kini, sehingga orang tua dan anak perlu membangun kesepakatan (contoh: pengaturan kapan atau berapa lama gawai digunakan dan untuk keperluan apa, hal-hal yang harus dihindari seperti kata kasar atau bullying dan pornografi, serta pemilihan konten/hal yang positif)
3. Manajemen waktu
 - a. Belajar bisa kapan saja, begitu pula aktivitas lain (tidak terbatas pada jam sekolah saja, tetapi juga bisa ketika melakukan hal lain yang sifatnya positif/produktif)
 - b. Belajar menyusun jadwal dan mematuhiinya
 - c. Belajar menyusun skala prioritas
 - d. Penyusunan jadwal, aturan dan konsekuensi dilakukan bersama-sama
4. Manajemen stres
 - a. Pembiasaan teknik pernapasan untuk relaksasi dan menambah jumlah oksigen yang masuk ke otak
 - b. Pengenalan emosi positif dan negatif yang sedang dirasakan saat itu
 - c. Identifikasi hal-hal positif yang terjadi dan yang sudah dilakukan untuk menambah rasa syukur dan rasa bahagia
 - d. Identifikasi keinginan dan kebutuhan baik diri sendiri maupun orang lain untuk dapat menentukan skala prioritas
5. Komunikasi efektif
 - a. Mendengarkan aktif, yakni fokus pada hal yang disampaikan lawan bicara (anak) tanpa interupsi dan respons yang menghakimi atau menceramahi

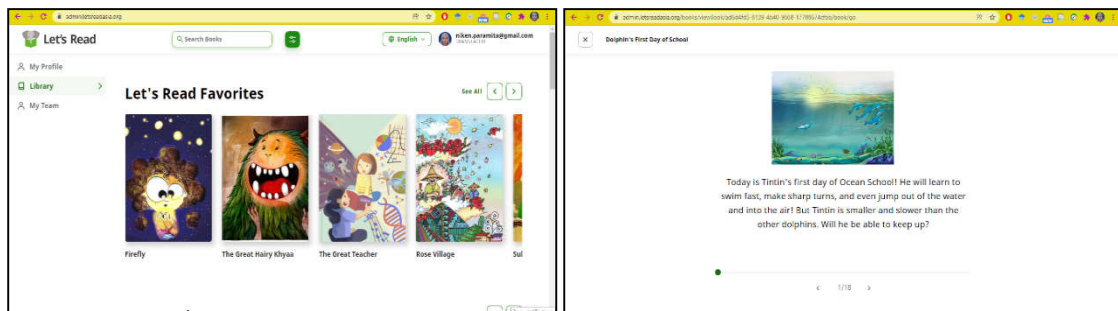
- b. Penguatan berupa positive reinforcement dan negative reinforcement, yakni reward (pelukan, pujian, ucapan terima kasih) saat anak melakukan hal positif dan konsekuensi (bukan hukuman) jika anak melakukan hal negatif.
- c. Contoh positif dari orang tua untuk hal-hal yang telah disepakati dengan anak (contoh: turut membatasi jam pakai gawai, turut menetapkan dan mengikuti jadwal dan prioritas kegiatan, turut mengembangkan diri untuk up-to-date dengan kebutuhan anak, dll)



Gambar 3. Suasana Pertemuan Pertama Penyuluhan Pembelajaran Efektif Kegiatan 1

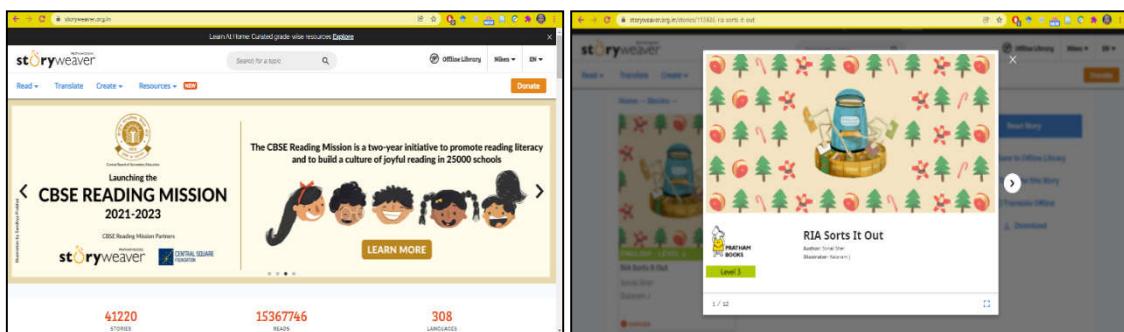
Kegiatan selanjutnya dalam penyuluhan pembelajaran efektif dilakukan pada hari Sabtu tanggal 13 November 2021, bertempat di D'Gunung Angkringan, Perumahan Bulan Terang Utama UJ-33, Malang. Pada pertemuan ini, hadir 5 orang ibu dan 4 orang bapak serta anak-anak yang merupakan warga Dasa Wisma I Bougenville Perum BTU. Pertemuan diawali dengan sedikit tanya jawab mengenai kebiasaan baca di rumah. Kemudian, kegiatan diikuti oleh diskusi mengenai alasan pentingnya kegiatan membaca bagi keluarga, sumber apa saja yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca, serta seluk beluk kegiatan storytelling untuk anak-anak (manfaat dan pelaksanaannya). Kegiatan diakhiri penyerahan buku cerita anak berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris dari Let's Read Asia untuk anak-anak warga Dasa Wisma I Bougenville Perum BTU, Kedungkandang. Berikut disajikan ringkasan materi diskusi pertemuan kedua.

6. Alasan pentingnya kegiatan membaca bagi keluarga
 - a. Budaya baca bangsa Indonesia secara turun temurun tidak terlalu tinggi
 - b. Kemampuan anak memahami teks atau instruksi secara utuh cenderung semakin rendah
 - c. Rentang waktu perhatian (attention span) anak semakin pendek, yang juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan memahami teks atau instruksi secara utuh
 - d. Aspek audiovisual yang mendominasi minat anak dan masyarakat karena semakin banyaknya konten yang bersifat audiovisual dikonsumsi masyarakat
 - e. Kurangnya kebiasaan masyarakat mencari dan mencermati informasi secara mandiri
 - f. Pentingnya sikap kritis yang objektif (tidak bias) dalam menyikapi berbagai hal
 - g. Informasi hoax merajalela dan banyak memakan korban, di antaranya disebabkan kurangnya kebiasaan mencari informasi dan kurangnya sikap kritis yang objektif
7. Sumber-sumber kegiatan membaca
 - a. Buku
 - b. Aplikasi gratis dan situs web perpustakaan digital
 - Let's Read Asia (letsreadasia.org), berupa aplikasi dan situs web yang bukunya dapat dibaca secara daring ataupun diunduh. Menyediakan audiobook dan video dengan bahasa isyarat (sign language). Kreasi NGO The Asia Foundation yang bekerja sama dengan para penulis dan penerjemah di seluruh Asia.



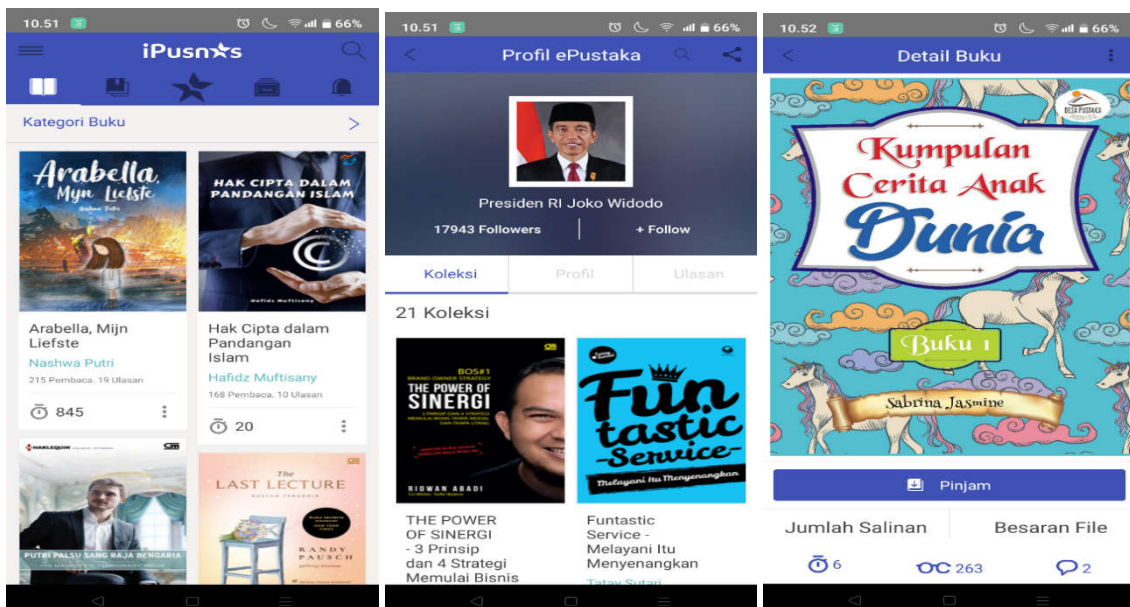
Gambar 4. Tampilan web Let's Read Asia

- Story Weaver (storyweaver.org.in), berupa situs web yang bukunya dapat dibaca secara daring ataupun diunduh. Kreasi penerbit Pratham Books



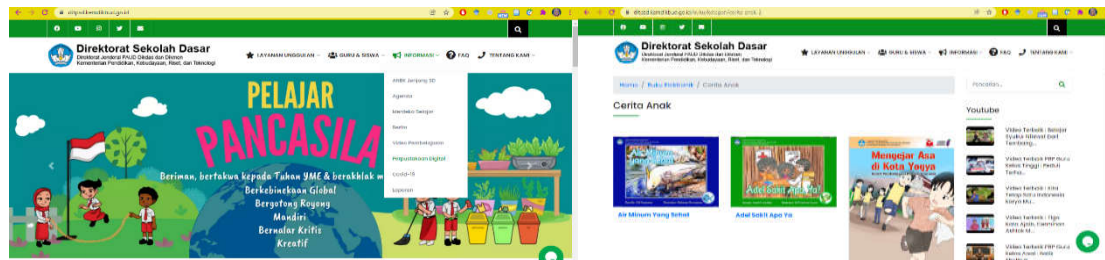
Gambar 5. Tampilan storyweaver.org.in

- iPusnas (ipusnas.id), berupa aplikasi dan situs web yang bukunya dapat dibaca secara daring ataupun diunduh untuk peminjaman. Kreasi dari Perpustakaan Nasional RI



Gambar 6. Tampilan aplikasi iPusnas

- situs web Direktorat Sekolah Dasar RI ditpsd.kemdikbud.go.id. Di sini terdapat menu Perpustakaan dengan beberapa judul buku cerita anak yang dapat diunduh.



Gambar 7. Tampilan menu cerita anak di web Dit SD Kemendikbud Ristekdikti

8. Storytelling untuk anak-anak
 - a. Merupakan alternatif kegiatan yang produktif di waktu senggang bagi semua anggota keluarga
 - b. Memperkuat bonding antaranggota keluarga, contoh membaca bersama-sama atau saling bercerita dan diskusi mengenai isi buku yang dibaca
 - c. Memperbaiki/meningkatkan komunikasi antaranggota keluarga
 - d. Menumbuhkan minat baca anggota keluarga, utamanya jika orang tua memberi contoh perilaku gemar membaca
9. Pelaksanaan storytelling untuk menumbuhkan minat baca keluarga
 - a. Orang tua/storyteller mempelajari cerita dengan baik dan memainkan ekspresi untuk membangun suasana sesuai cerita
 - b. Kegiatan storytelling dapat dilakukan bergantian (tidak harus selalu oleh orang tua atau anak)
 - c. Storytelling dapat dikembangkan lebih lanjut dengan alat/properti tambahan (boneka sebagai ganti penutur cerita atau sebagai tokoh, atau properti pendukung setting) atau pun dikembangkan menjadi kegiatan main-peran (role-play)
 - d. Storytelling dapat dilakukan dengan memilih bacaan sesuai level kemampuan baca anak. Hal ini akan lebih mudah dengan bantuan penerbit yang mencantumkan level baca pada bukunya.



Gambar 8. Penyerahan buku cerita kepada anak-anak di Dawis I Bougenville secara simbolis



Gambar 9. Tampilan sampul buku cerita anak yang diserahkan

KESIMPULAN

Era *New Normal* yang berarti hidup berdampingan dengan wabah virus corona termasuk dampaknya membuat semua lapisan masyarakat beradaptasi termasuk ibu-ibu Dawis Bougenville 1, Madyopuro. Dampak ekonomi adalah salah satu yang dihadapi dan membiasakan melakukan perencanaan keuangan adalah salah satu solusi beradaptasi selain mencari pemasukan lainnya. Penyuluhan perencanaan keuangan dilaksanakan dalam tiga tahap dan kesesluruhannya berjalan lancar bahkan diluar ekspektasi yakni keikutsertaan pasangan peserta penyuluhan karena dirasa penyuluhan ini penting. Peserta penyuluhan sangat menyadari pentingnya perencanaan keuangan termasuk dalam hal investasi yang sampai saat ini belum benar-benar dilaksanakan karena minimnya pengetahuan literasi keuangan atas produk-produk investasi yang aman. Selanjutnya, selain mengevaluasi keuangan keluarga, ditemukan perilaku keuangan yang perlu diwaspadai yakni penggunaan fasilitas “pay later” di marketplace yang memudahkan pembelian online. Melalui kegiatan kedua, peserta penyuluhan diberikan solusi untuk menyelesaikan tagihan marketplace tersebut serta lebih bijak memanfaatkan fasilitas-fasilitas semacamnya. Hasil lainnya diluar peserta penyuluhan di tahapan ketiga sudah mampu menyusun anggaran keuangan keluarga juga termotivasi untuk mengolah dana yang disisihkan menjadi modal usaha.

Selain dampak ekonomi yang juga dirasakan adalah adanya dampak kesehatan mental pendidikan anak. Terlepas dari kesibukan dan kondisi keluarga, proses belajar anak perlu diperhatikan utamanya dalam proses belajar jarak jauh/emergency learning selama masa *new normal* ini. Hal yang dapat mendukung peningkatan pembelajaran yang efektif ialah komunikasi efektif antara orang tua dan anak. Hal ini juga didukung pemahaman akan konsep belajar dan pembelajaran, manajemen stres dan manajemen waktu. Salah satu kegiatan rekreatif yang dapat meningkatkan komunikasi anggota keluarga serta mendukung proses belajar adalah membaca buku cerita. Kegiatan ini dapat dirupakan dalam bentuk storytelling yang dapat dengan mudah dilakukan orang tua/anggota keluarga, karena sumbernya semakin banyak, metode pelaksanaannya bervariasi, dan mediana semakin inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh peserta penyuluhan yakni ibu-ibu anggota Dawis Bougenville 1, Madyopuro serta tidak lupa kami menyampaikan terimakasih kepada Universitas Widyagama Malang dalam hal ini LPPM.

REFERENSI

- [1] A. Primavera, “Profil Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang,” <https://ngalam.co/>, 2016. <https://ngalam.co/2016/03/25/profil-kelurahan-madyopuro-kecamatan-kedungkandang-kota-malang/>.
- [2] Emik, “Sejarah RW Jitu,” <https://rwjitu.or.id/>, 2014. <https://rwjitu.or.id/sejarah/>.
- [3] D. Mulyanti and S. Nurdin, “Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung,” *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2018.